
ANALISIS PERMINTAAN BERAS IMPOR PADA RUMAH TANGGA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Agus Purnomo¹, Dr.Dwi Susilowati,SP,MP², Dr.Ir.Nikmatul Khoiriyah, MP³.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22001032005@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : dwi_s@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nikmatul@unisma.ac.id

Abstract

Rice is a strategic food in Indonesia, a staple food source of carbohydrates for households in Indonesia, including in the province of East Java. Rice prices vary greatly and the stability of rice prices greatly determines national political stability. The price of rice also greatly determines the level of people's welfare. This research aims to analyze the factors that influence rice demand in East Java Province. The research uses secondary data in the form of data from the National Socio-Economic Survey collected by the Central Bureau of Statistics. The research data is in the form of household consumption and expenditure data on all food sources of carbohydrates, namely the grain and tuber groups. Apart from that, the research data also includes household socio-economic factors into the model, namely data on income and number of household members. The total research sample was 32,455 households. The rice demand model approach uses a multiple linear regression model. The research results show that households in East Java consume rice as a staple food source of carbohydrates with an increasing trend over the last five years. The price of rice has a high influence on the demand for rice in East Java. Food substitutes for rice are sticky rice, wheat and shelled corn, corn rice and titi corn. Meanwhile, complementary foods to rice are cassava and potatoes. Income and number of household members also greatly influence the demand for rice in East Java. An interesting finding is negative income, according to Engel's law, indicating that households in East Java have sufficient rice consumption. Given that rice is the main source of carbs for households, the research findings verify that the East Java Provincial government must continue to maintain rice price stability despite the province's negative income. To reduce household reliance on rice, it is also critical to promote the potential of local foods, particularly sticky rice, and corn rice, as alternatives to rice.

Keyword: Request, Imported Rice, East Java, Household.

Abstract

Beras adalah komoditas strategis di Indonesia, merupakan pangan pokok sumber karbohidrat rumah tangga di Indonesia, termasuk di provinsi Jawa Timur. Harga beras sangat bervariasi dan kestabilan harga beras sangat menentukan stabilitas politik nasional. Harga beras juga sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Provinsi Jawa Timur. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Data penelitian berupa data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga terhadap beras berkualitas tinggi. Disamping itu data penelitian juga memasukkan faktor sosial ekonomi rumah tangga ke dalam model yaitu data pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32.455 rumah tangga. Pendekatan model permintaan beras menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga di Jawa Timur mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok sumber karbohidrat dengan tren meningkat selama lima tahun terakhir. Beras mendominasi pangan pokok (98.4%), dari pada komoditi karbohidrat lainnya. Harga beras sangat berpengaruh terhadap permintaan beras di Jawa Timur. Pangan substitusi beras impor adalah beras lokal, beras medium. Sedangkan pangan komplementer beras impor adalah beras premium. Pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga juga sangat berpengaruh terhadap permintaan beras di Jawa Timur. Temuan menarik adalah pendapatan negative, sesuai hukum Engel mengindikasikan bahwa rumah tangga di Jawa Timur sudah tercukupi konsumsi beras. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa meski pendapatan positif, sesuai hukum angels mengindikasikan bahwa rumah tangga di Jawa Timur sudah tercukupi untuk mengkonsumsi beras. Pemerintah Provinsi Jawa Timur masih perlu menjaga kestabilan harga beras, mengingat beras adalah pangan pokok sumber karbohidrat rumah tangga. Potensi beras lokal sangat penting dipromosikan sebagai substitusi beras impor agar ketergantungan rumah tangga terhadap beras impor menurun.

Keyword: Permintaan, Beras Impor, Jawa Timur, Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah tanpa kemiskinan (No Poverty) dan tanpa kelaparan (No Hungry). Kecukupan pangan merupakan indikator penting kesejahteraan sebuah bangsa. Ketersediaan dan ketahanan pangan merupakan isu krusial bagi sebuah negara. Penelitian tentang beras memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ketahanan pangan nasional, serta strategi untuk mengatasi masalah seperti fluktuasi harga, produksi yang tidak stabil, dan kerawanan pangan. Disamping itu, perubahan iklim dan kerusakan lingkungan dapat berdampak signifikan pada produksi beras. Peningkatan suhu, pola curah hujan yang tidak teratur, dan kerusakan ekosistem pertanian dapat mengganggu produksi beras. Oleh karena itu, penelitian tentang adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim terhadap produksi beras menjadi krusial. Sebagian besar petani di Indonesia menggantungkan hidup mereka pada pertanian beras. Pemahaman yang baik tentang dinamika pasar, teknologi pertanian terbaru, manajemen sumber daya, dan kebijakan yang mendukung dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Kualitas beras memiliki dampak langsung pada kesehatan masyarakat.

Beras adalah komoditas strategis. Beras merupakan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai sumber utama karbohidrat, beras menjadi komponen vital dalam memenuhi kebutuhan gizi dan energi harian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang produksi, distribusi, konsumsi, dan masalah terkait beras sangat penting untuk memastikan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat sehingga beras memiliki peran Strategis dalam Kehidupan Rumah Tangga. Mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Ketergantungan ini menunjukkan pentingnya menjaga ketersediaan beras yang memadai, terutama di tengah dinamika ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terus berubah.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi dari tiga provinsi terbesar di Indonesia. Potensi pertanian cukup tinggi baik dari sisi produksi maupun konsumsi. Tidak hanya potensi beras, namun Jawa Timur juga provinsi dengan potensi besar untuk produksi sayur, buah, dan juga produksi unggas, kambing, domba dan juga sapi. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 adalah sebagai berikut pada daerah perkotaan jumlah konsumsi sebesar 6,15 Kg (Rp 62,217), perdesaan sebesar 6,78 Kg (Rp 64,69). Konsumsi dan pengeluaran beras ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata konsumsi dan pengeluaran beras secara agregat Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kondisi ini mencerminkan bahwa rumah tangga di Provinsi Jawa Timur termasuk rumah tangga dengan kecukupan pangan karbohidrat cukup terpenuhi, namun karena beras merupakan pangan pokok rumah tangga maka penelitian kecukupan dan ketahanan pangan beras masih menjadi penelitian yang cukup strategis mengingat kecukupan pangan pokok sangat menentukan kestabilan negara. Dengan demikian, memahami pentingnya beras dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia, penelitian tentang permintaan beras menjadi sebuah keharusan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Secara umum gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua daerah apakah pangan pokok beras, gandum atau roti sebagai pangan sumber karbohidrat, pangan pokok bersifat elastis namun dengan intervensi kebijakan pemerintah terutama di Jawa Timur, antara lain melalui pemberian subsidi harga, kebijakan stabilisasi harga, program pemberian beras untuk rumah tangga miskin yang disebut 'raskin', operasi pasar oleh Bulog dan lain-lain. Pada penelitian ingin komoditas penelitian lebih fokus pada pangan sumber karbohidrat yang berasal dari pangan padi-padian (beras). Disamping itu, menambahkan variable sosial ekonomi ke dalam model yaitu pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga sebagai refleksi dari

kemampuan daya beli rumah tangga dan proksi dari pertumbuhan penduduk di Jawa Timur. Hasil penelitian diperoleh informasi antara lain pangan pokok beras pada rumah tangga di Jawa Timur apakah elastis, inelastis atau unitary elastis. Dengan demikian hasil penelitian pangan substitusi beras impor dapat digunakan untuk penyusunan kebijakan pangan diversifikasi pangan sehingga muncul strategi penurunan ketergantungan rumah tangga terhadap beras impor. Pada akhirnya ketergantungan rumah tangga terhadap pangan pokok beras impor menurun. Dalam jangka panjang potensi pangan lokal berbasis beras di Jawa Timur yang cukup tinggi akan termanfaatkan dengan baik sehingga kecukupan pangan berkelanjutan segera tercapai.

METODE PENELITIAN

Model regresi linier berganda adalah sebuah model yang menunjukkan hubungan pengaruh antara variable bebas dengan variable tak bebas. Melalui pendekatan model regresi linier berganda juga dapat diketahui kesimpulan tentang hubungan dua komoditas, apakah komoditas itu termasuk pangan substitusi atau pangan komplementer. Model umum fungsi regresi linier berganda secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_n X_n + e$ (1) Keterangan: Y adalah variabel dependent, sedangkan β_1 Konsumsi beras impor n adalah koefisien regresi, X_1 Harga beras Impor n adalah variabel independent dan e adalah standar error. Pada penelitian ini, pendekatan model menggunakan model digunakan untuk mengestimasi model permintaan beras di Jawa Timur. Sebelum membahas lebih jauh tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras di Jawa Timur tersebut maka model perlu dianalisis apakah model permintaan beras di Jawa Timur signifikan atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji model menggunakan uji Fisher (uji F). Formula uji F dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$ Dimana

Y = Permintaan Beras Impor (Kg/Jiwa)

X_1 = Harga Beras Impor (Rp/Kg)

X_2 = Harga Beras Lokal (Rp/Kg)

X_3 = Harga Beras Medium (Rp/Kg)

X_4 = Harga Beras Premium (Rp/Kg)

X_5 = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)

X_6 = Jumlah Anggota Rumah Tangga (Rp/Jiwa)

Pada variabel ini diatas variabel dependen adalah Y atau permintaan Beras Impor, yakni melakukan teknik penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Maka perlu dilakukan beberapa uji statistik.

Dalam Uji F yang dilakukan menggunakan bantuan software SPSS, namun dapat juga melakukan Uji F secara manual dengan rumus sebagai berikut; $F = \frac{(n-m-1) m}{R^2 (1-R^2)}$
Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n) : Ukuran Sampel

m : Banyaknya variabel independen

Dalam menguji pengaruh variabel bebas (harga beras impor, harga beras lokal, harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga) secara simultan (serempak) terhadap pola konsumsi rumah tangga, maka digunakan Uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika nilai F hitung $\geq$ F tabel dan nilai signifikansi $F < \alpha$ 0,05, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (harga beras impor, harga beras lokal, harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga) yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pola konsumsi rumah tangga).

- Jika nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi $F > \alpha 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (harga beras impor, harga beras lokal, harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga) yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pola konsumsi rumah tangga).

Didalam Uji t dapat dilakukan menggunakan bantuan software SPSS, namun dapat juga dilakukan pengujian Uji t secara manual dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011)

$$t = r \sqrt{n - 2} \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel yang diobservasi

Dalam menguji pengaruh variabel bebas (harga beras impor, harga beras lokal, harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga) secara parsial terhadap pola konsumsi rumah tangga dapat menggunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut;

- Jika nilai t hitung > t tabel dan signifikansi $t < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan ; H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 , diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas (harga beras impor, harga beras lokal, harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga) yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pola konsumsi rumah tangga).

- Jika nilai t hitung < t tabel dan signifikansi $t > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan ; H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 , ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas (harga beras impor, harga beras lokal, harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga) yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pola konsumsi rumah tangga).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola konsumsi pangan pokok masyarakat Provinsi Jawa timur cukup beragam. Namun Masih banyak masyarakat yang mengonsumsi beras sebagai pangan pokok sehari-hari. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini pola konsumsi pangan beras per kapita di Provinsi Jawa timur menurut Badan Pusat Statistik periode 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 1 Pola Konsumsi Beras Provinsi Jawa timur 2018-2022

Tahun	Perkotaan		Pedesaan		Pedesaan+perkotaan	
	Konsumsi Kg/bulan	Pengeluaran Nilai (Rp/Bulan)	Konsumsi Kg/bulan	Pengeluaran Nilai (Rp/Bulan)	Konsumsi Kg/bulan	Pengeluaran Nilai (Rp/Bulan)
2018	5,64	52,521	6,45	57 367	6,02	54 805
2019	5,59	52 623	6,58	59 361	6,05	55 758
2020	5,60	5,601	6,55	59,135	6,04	56,175
2021	6,12	58,650	6,79	62,329	6,42	60,303
2022	6,15	62,217	6,78	64,691	6,43	63,312

Karakteristik Sampel Harga beras Impor,Harga Beras Lokal,Harga Beras Premium, Harga Beras Medium, Jumlah Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Anggota Rumah Tangga.

Descriptive Statistics

Komoditas Harga	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Harga beras impor	146	21600.00	37333.00	29466.5750	250.42087	4579.56861
Harga beras premium	12.590	13700.00	21500.00	17000.0000	6.74645	911.49482
Harga beras medium	84.65	10700.00	13600.00	12150.3648	9.30419	1431.45535
Harga beras lokal	11.253	9000.00	10600.00	9800.0000	9.46130	870.49105
Jumlah pendapatan RuTa	32454	244071.00	151720060.00	4002250.0449	22211.30427	4001365.07691
Jumlah Anggota RuTa	32454	1.00	13.00	3.3137	.00788	1.41921
Valid N (listwise)	32454					

Jika dilihat pada harga beras di Provinsi Jawa timur ini memiliki jumlah harga beras impor minimum sebesar Rp. 21600.00/kg dan harga maksimum sebesar Rp. 37333.00/kg beras. Perbedaan harga tersebut disebabkan beras memiliki 3 kategori yaitu beras impor,beras

premium, beras lokal dan beras medium yang memiliki kualitas yang berbeda, Sehingga menyebabkan harga beras sangatlah bervariasi. Rata-rata harga beras dari 32.454 rumah tangga atau Mean sebesar Rp. 29466.5750/kg beras, dengan Standar Deviasi sebesar 4579.56861. Harga beras Lokal memiliki nilai minimum sebesar Rp. 9000.00/kg dan harga maksimum sebesar Rp. 10600.00/kg beras lokal, sehingga dapat dikatakan harga tertinggi beras lokal masih berbeda jauh dengan komoditas beras impor. Rata-rata harga untuk komoditas beras lokal sebesar Rp. 9800.0000/kg dengan Standar Deviasi sebesar 870.49105. Harga beras premium Minimum sebesar Rp. 13700.00/kg dan harga maksimum sebesar Rp. 21500.00/kg sedangkan untuk rata-rata harga beras premium di Provinsi Jawa timur sebesar Rp. 17000.0000/kg dengan Standar Deviasi 911.49482. Sementara harga minimum beras medium sebesar Rp. 10700.00/kg dan harga maksimum sebesar Rp. 13600.00/kg. Rata-rata harga beras medium berkisar Rp. 12150.3648 dengan Standar Deviasi sebesar 1431.45535.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Pendapatan Rumah Tangga Provinsi Jawa timur.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	32454	244071.00	151720060.00	4002250.0449	400136.07691
Valid N (listwise)	31926				

pendapatan rumah tangga Provinsi Jawa timur dengan jumlah anggota sebanyak 31.926 rumah tangga. Pendapatan minimum rumah tangga di Jawa timur sebesar Rp. 244071.00/bulan. Sedangkan pendapatan maksimum rumah tangga mencapai Rp. 151720060.00/bulan. Jika dihitung rata-rata pendapatan rumah tangga di Jawa timur mencapai Rp. 4002250.0449. Dengan tingkat Standar Deviasi sebesar 400136.07691. Tingkat pendapatan inilah yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24415.283	7022.944		-3.477	.001
	Harga beras impor	5.194	.260	.147	19.957	.000*
	Harga beras premium	-2.494	.349	-.042	-7.149	.000*
	Harga beras medium	.401	.240	.011	1.671	.095
	Harga beras lokal	.295	.101	.015	2.918	.004
	Pendapatan RuTa	.001	.000	.118	12.897	.000*
	Jumlah Anggota RuTa	.940	.010	.458	89.952	.000*

$$Y = -24415 + 5.194X_1 - 2.494X_2 + 0.401X_3 + 0.29X_4 + 0.001X_5 + 0.940X_6$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas (Harga Beras Impor, Harga Beras Premium, Harga Beras Medium, Harga Beras Lokal, Pendapatan, dan Jumlah anggota rumah tangga.) Berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (pola konsumsi rumah tangga terhadap beras impor) sebagai berikut;

- A. Besarnya koefisien regresi β_1 adalah 5.194 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga beras impor maka meningkatkan permintaan beras impor sebesar 5.194% atau 0,000051
- B. Besarnya koefisien regresi β_2 adalah -2.494 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga beras premium maka menurunkan permintaan beras Impor sebesar -2.494% atau - 0,000024
- C. Besarnya koefisien regresi β_3 adalah 401 hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga beras medium maka meningkatkan permintaan beras Impor sebesar .401% atau 0,000040
- D. Besarnya koefisien regresi β_4 adalah .295 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga beras Lokal maka meningkatkan permintaan beras impor sebesar .295% atau 0,000029
- E. Besarnya koefisien regresi β_5 adalah 001 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan maka meningkatkan permintaan beras impor sebesar .001% atau 0,00000001
- F. Besarnya koefisien regresi β_6 adalah 0,940 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah anggota rumah tangga maka meningkatkan jumlah permintaan beras sebesar 0,940%.

KESIMPULAN

Rumah tangga di Jawa timur Masih sangat bergantung terhadap komoditas beras. Berdasarkan data Susenas periode Maret-September 2022 menyebutkan bahwa sebesar 98,4% masyarakat jawa timur mengkonsumsi beras sebagai makanan sehari-hari. Alasan yang paling mendasari masyarakat mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok yaitu dikarenakan beras memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi walaupun juga terkadang masyarakat enggan mempertimbangkan nilai gizi yang berpengaruh terhadap kesehatan seperti yang terkandung dalam beras impor kualitas tinggi. Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Maret-September 2022 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) penelitian ini difokuskan pada Provinsi Jawa Timur untuk menganalisis permintaan beras impor pada rumah tangga di provinsi Jawa timur. Dengan hasil analisis menggunakan metode regresi linier berganda yakni secara serempak semua variabel dalam penelitian ini (Harga beras impor, harga beras premium, harga beras medium, harga beras lokal, pendapatan anggota rumah tangga dan Jumlah anggota rumah tangga) dapat mempengaruhi variabel terikat (Pola permintaan beras impor pada rumah tangga di Jawa timur). Model permintaan beras impor sebagai berikut;

$$Y = -24415 + 5.194X_1 - 2.494X_2 + 0.401X_3 + 0.29X_4 + 0.001X_5 + 0.940X_6$$
. Semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras impor pada rumah tangga di Jawa Timur. Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat diperhatikan oleh pemangku kepentingan terkait termasuk pemerintah, produsen beras, dan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Jingga Syielfa Choerunnisa , Agus Setiadi , Edy Prasetyo. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Beras Premium Bulog Di Rumah Pangan Kita (RPK) Kota Semarang, Volume 42, No. 1 Maret 2024.*Jurnal AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu Ilmu Pertanian*,P-ISSN 2721-3153| E-ISSN 2721-3080
- Khoiriyah NIKMATUL 1, Anindita RATYA2, Hanani NUHFIL2, Muhaimin Abdul WAHIB2 (2020). The Analysis Demand For Animal Source Food in Indonesia: using quadratic almost ideal demand system. ISSN 1648-0627 / eISSN 1822-4202 2020 Volume 21 Issue 1: 427–439 <https://doi.org/10.3846/btp.2020.10563>.
- Madji, Sadan dkk. (2019). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3998- 4006, 3999. *Sulawesi Utara*.
- Nehemia Christian Wibawa1 , Haura Ardini2 , Gita Hermawati3 , Rafidah Nur Firdaus4 , Kholip Bayu Anggoro5 , Rinandita Wikansari6, Analisis Impor Beras di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Impor Beras, Volume 2, Nomor 2, Februari 2023, ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina e-ISSN: 2963-1181
- Puryantoro. Ahmad Zamahzari Forecasting Produksi Padi Dan Konsumsi Beras di Provinsi Jawa Timur.2022
- Ruvananda, Adam Rahmat, and Muhammad Taufiq. 2022. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia.” *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.19.No 2, DOI: <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10924>
- Yumna Putri Salsabil, Ririt Iriani Sri S (Corresponden Author) 2023, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Vietnam Ke Indonesia, *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, Volume 9 (4), E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891, Hal 1143-1151, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1221>